

## **BAB1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga adalah tempat asal individu. Setiap individu berasal dari keluarga dan mendapatkan bekal kehidupan yang paling awal dari keluarga. Kondisi keluarga yang baik dan sehat akan memberikan harga yang tidak ternilai dalam perkembangan individu, dan sebaliknya kondisi keluarga yang kurang baik akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kekurangan serasian dalam perkembangan individu.

Keluarga menjadi suatu tempat yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun psikis. Dalam keluarga, ayah, ibu dan anak-anak mereka merupakan suatu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain. Dalam keluarga harus harmonis karena keharmonisan di butuhkan oleh anak-anak. Perhatian dalam keluarga sangat berpengaruh sebagai bentuk keharmonisan keluarga, kasih sayang, motivasi, semangat, dan perlindungan terhadap anggota keluarga.

Keluarga bukan sekedar berkumpulnya ayah dan ibu, namun utuh dalam artian utuh dalam fisik dan psikis. Utuh dalam fisik yaitu kedua orang tua masih hidup. Sedangkan utuh dalam psikis yaitu orang tua mampu memberikan perhatian, kasih sayang, dan kebutuhan batin bagi keluarga. Keluarga yang utuh adalah

keluarga yang memenuhi kebutuhan anak. Sementara keluarga yang tidak utuh atau *broken home*, si anak tidak akan memperoleh kebahagiaan dan ketentraman. Tidak semua keluarga menjadi keluarga yang utuh. Ada keluarga yang utuh tetapi struktur keluarga tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, serta tidak memperlihatkan lagi hubungan kasih sayang. Sehingga perkembangan anak menjadi terganggu terutama dalam proses belajar.

Willis (2011: 66) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *broken home* dapat di lihat dari dua aspek pertama, keluarga itu terpecah karena strukturnya yang tidak utuh di sebabkan salah satu dari keluarga itu meninggal atau telah bercerai. Kedua, orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga tidak utuh lagi karena ayah dan ibu sering tidak ada di rumah dan tidak memperlihatkan keharmonisan lagi. Misalnya orang tua yang sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.

*Broken home* tidak hanya muncul di dunia nyata saja, namun tentang *broken home* sering sekali dimunculkan dalam film, *anime*, dan *novel*. Film merupakan salah satu bentuk media massa yang mempunyai pesan moral yang ingin disampaikan ke penonton secara tidak langsung dan hal ini mampu mempengaruhi sudut pandang dan tingkah laku penonton. Pesan moral tersebut mengandung banyak hikmah yang dapat dijadikan pedoman hidup yang lebih baik. Sehingga pesan moral yang terdapat pada sebuah film dapat dijadikan sebagai motivasi untuk seseorang.

Keterkaitan film dengan karya sastra yang terdapat pada unsur intrinsik yang dapat dianalisis diantaranya melalui tokoh-penokohan, alur cerita, latar, dan tema.

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik yang dimaksud terdiri dari tema, peristiwa, alur cerita, tokoh-penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan pesan moral. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan ditemukan jika seseorang membaca karya sastra (Nurgiantoro, 2013:30). Di dalam unsur intrinsik penulis memfokuskan pada amanat.

Sebuah karya sastra adakalanya mengangkat suatu ajaran moral berupa amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat pada sebuah karya sastra ada yang disampaikan secara implisit atau eksplisit. Implisit adalah jalan keluar atau ajaran moral yang disiratkan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir. Sedangkan eksplisit adalah tengah atau akhir cerita berisi seruan, saran, peringatan, nasihat, anjuran, larangan, yang berkenaan dengan gagasan yang mendasari cerita itu (Sudjiman, 1988: 57-58). Melalui pesan moral yang disampaikan oleh pengarang di dalam karyanya, maka penikmat karya sastra dapat mengambil ajaran tentang hal baik yang terdapat di dalam karya tersebut seperti yang disebutkan oleh Nurgiyantoro (2013:429) moral menunjuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan akhlak.

Berbicara tentang ajaran moral berupa amanat, penulis menangkap ada amanat yang ingin disampaikan oleh pembuat cerita melalui alur cerita, sikap dan tingkah para tokoh dalam film *Kiseki*.

Film *Kiseki* merupakan karya dari Hirokazu Koreeda yang bercerita tentang dua saudara kandung bernama Koichi dan Ryunosuke. Mereka terpisah karena

perceraian kedua orang tuanya. Koichi tinggal bersama ibunya di Kagoshima, sedangkan Ryunosuke bersama ayahnya di Fukuoka. Walaupun Koichi dan Ryunosuke tinggal berjauhan, mereka tetap menjalin komunikasi yang baik karena, mereka mempunyai keinginan yang sama yaitu menyatukan kembali orang tua mereka. Untuk menyatukan kedua orang tuanya mereka mempercayai suatu mitos yang pernah di dengar bahwa ketika kereta Sakura yang melaju dari Kagoshima berpapasan dengan kereta Tsubame yang melajudari Hakata, maka akan terjadi sebuah keajaiban. Hal itu disebabkan karena pusaran energi yang sangat tinggi, siapapun yang melihat peristiwa berpapasan kereta sakura dengan kereta Tsubame keinginan mereka akan terkabul, seperti halnya melihat bintang jatuh. Dari situlah mereka berambisi untuk melihat kedua kereta tersebut berpapasan dan meneriakkan keinginan mereka. Koichi pun memberitahukan hal itu kepada adiknya, dan mereka setuju untuk pergi bersama demi mewujudkan keinginan mereka agar kedua orang tua mereka kembali bersatu.

Mitos yang dipercayai oleh Koichi dan Ryunosuke adalah mitos kosmik. Mitos kosmik terjadi karena radiasi dari partikel bermuatan energi yang berasal dari partikel bermuatan tinggi yang berasal dari luar atmosfer bumi. Sinar kosmik dapat berupa elektron, proton, dan juga inti atom seperti besi dan yang lebih berat lagi. Partikel tersebut berasal dari proses energi yang tinggi dalam galaksi. Dalam perjalanannya sinar kosmik berinteraksi dengan medium antar bintang dan kemudian atmosfer bumi sebelum mencapai detektor.

Mitos kosmik berhubungan dengan alam, dalam agama Shinto melambangkan ungkapan “harmoni” perasaan penyatuan yang tulus. Perasaan yang

dimaksud adalah untuk mencegah manusia terlepas dari semua aktivitasnya, dan dapat menghadapi pertentangan dengan alam. Setiap dewa, roh, atau fenomena alam memiliki jiwa, di mana dua kekuatan yang berlawanan seang bekerja dengan baik dan jahat. Kekuatan jahat harus diredakan dengan bantuan tindakan pemujaan. Shinto awalnya tidak memasukan kepercayaan pada wahyu atau kekuatan transenden murni, tetapi menempatkan kekuatan manusia sendiri sebagai pusatnya.

Setelah menonton film *Kiseki*, penulis tertarik menjadikan film *Kiseki* sebagai data penelitian, karena penulis melihat ada suatu perjuangan pembuktian mitos yang dilakukan dua saudara kakak beradik yang ingin mempersatukan kembali kedua orang tuanya dengan harapan ada keajaiban setelah mereka melihat dan meneriakan keinginan mereka saat dua kereta berpapasan. Selain itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam amanat yang ingin disampaikan oleh Hirokazu Koreda kepada penonton. Dari penelitian terdahulu sudah banyak yang melakukan penelitian tentang amanat.

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Bella Sandra Larasati (Universitas Nasional 2021) dengan judul “Unsur Fantasi Dalam Cerita Anak *Entotsu Machi No Poupelle* Sebagai Media Dalam Menyampaikan Pesan Moral”. Penelitian tersebut menggunakan teori pengkajian fiksi struktural Nurgiyantoro dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini membahas unsur fantasi dan pesan moral yang diperlihatkan dalam cerita anak *Entotsu Machi no Poupelle*. Hasil penelitian memperlihatkan cerita anak *Entotsu Machi no Poupelle* memiliki unsur fantasi yang terlihat melalui interaksi dan visualisasi tokoh Poupelle, Lubichi, Kurir, Antonio dan teman-temannya. Unsur fantasi yang terdapat pada alur, tokoh,

latar dan tema cerita anak ini tidak hanya bersifat menghibur tetapi juga terdapat pesan moral yaitu jangan menilai seorang hanya dari luarnya saja dan yang kedua, tetap yakin dan percaya diri dengan cita-cita dan impian yang kita miliki yang bermanfaat bagi anak-anak yang membacanya.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sri Nur Hardiyanti.N (Universitas Muhammadiyah Makassar 2020) dengan judul “Pesan Moral Dalam Film Denias Senandung Di Atas Awan (Analisis Semiotik *Ferdinand De Saussure*)” menggunakan metode kualitatif dengan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui pesan moral lalu penanda dan petanda pada film Denias Senandung Di Atas Awan. Hasil penelitian memperlihatkan 16 *scene* yang menampilkan pesan moral tentang budaya, religius, hubungan antara sesama manusia, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Lalu salah satu penanda dan petanda yang ditunjukkan dalam *scene* hubungan manusia dengan diri sendiri terlihat pada *scene* ketika Denias berjuang keras hingga dia nekat pergi ke kota sendiri tanpa biaya sedikit pun. Sehingga ia sanggup melewati bukit dan lembah untuk bisa sampai ke tujuannya demi untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan baik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Shara Amelia (Universitas Diponegoro, 2017) yang berjudul “Nilai Moral dalam Film *Anime Kuranado*”. Penelitian ini menganalisis unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dalam film *anime Kuranado*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan teori sosiologi sastra oleh Sapardi Djoko Damono. Hasil dari penelitian ini, ditemukannya dua jenis nilai moral dalam film *anime Kuranado*. Pertama, nilai

moral yang mengatur hubungan manusia dengan diri sendiri. Kedua, nilai moral yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini penulis menggunakan data dan teori yang berbeda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan penelitian ini adalah bagaimana alur dan pelaku cerita dapat mengungkapkan amanat dalam film *Kiseki*.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian sangat diperlukan agar topik permasalahan menjadi lebih jelas dan terarah. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis hanya membahas tentang amanat yang disampaikan melalui alur dan pelaku cerita pada film *Kiseki*.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan alur dan pelaku cerita yang terdapat dalam film *Kiseki* untuk mengungkapkan amanat.

## **1.5 Kerangka Teori**

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori Pratista mengenai unsur naratif yang terdapat dalam film. Unsur naratif merupakan elemen dasar pada film untuk memahami segala hal dalam kehidupan. Unsur naratif terbagi menjadi enam unsur, yaitu struktur naratif, elemen pokok naratif (pelaku cerita), plot/alur, hubungan naratif dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang, dan batasan informasi cerita (Pratista, 2008:33-35). Dari enam unsur naratif, penulis hanya

membahas plot/alur dan pelaku cerita. Selanjutnya untuk mengungkapkan amanat menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sudjiman.

Amanat merupakan salah satu unsur yang ada di dalam unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, seperti plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, dan pesan moral (Nurgiyantoro, 2013:30).

### **1.6 Metode Penelitian**

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:29) metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian.

Langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini, pertama menonton film *Kiseki* yang penulis jadikan sebagai data penelitian. Kemudian, menentukan dialog dan peristiwa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Setelah itu, menganalisis plot/alur dan pelaku cerita. Rangkaian tersebut menjadi acuan dalam menganalisis amanat melalui unsur-unsur intrinsik yang dikemukakan oleh Pratista dan Sudjiman.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah film *Kiseki* tahun 2011 karya Hirokazu Koreeda. Teknik Penulisan yang digunakan adalah teknik studi kepustakaan, yaitu dengan membaca buku-buku, skripsi, ataupun artikel dari internet yang berkaitan dengan kasus yang akan diteliti.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan terutama di bidang sastra bagi pembaca dan dapat memahami amanat yang ingin



disampaikan pada film *Kiseki*. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Nasional sebagai sumber pengetahuan, dan referensi bagi mahasiswa yang ingin mengambil penelitian tentang sastra dengan menggunakan teori pengkajian fiksi.

### **1.8 Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 pendahuluan berisikan latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyajian.

Bab 2 kajian teori berisikan teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab 3 berisikan analisis pelaku cerita dan unsur-unsur yang dapat mengungkapkan amanat pada film *Kiseki*.

Bab 4 berisikan kesimpulan hasil dari analisis.

